

# PERANCANGAN DESAIN MOTIF PADA KAIN UNTUK *SPRING SUMMER MODEST COLLECTION 2021* BRAND ESYE

Jessica Claudia Kwan<sup>1</sup>, Cindy Muljosumarto, S.Sn., M.Des<sup>1</sup>, Ani Wijayanti  
S.,S.Sn.,M.Med.Kom<sup>1</sup>

1. Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya, Indonesia  
Email: e12170118@john.petra.ac.id

## Abstrak

Perancangan ini dibuat untuk mendesain ulang motif pada kain yang dipakai dalam koleksi Musim Semi dan Panas Koleksi Muslim 2021 ESYE yang dirasa masih kurang organik karena masih membeli dari gambar dari website sehingga hal itu berdampak akan adanya kesamaan dengan karya orang lain. Desain motif yang baru akan dibuat berdasarkan hasil intrepetasi yang didapat dengan menggabungkan konsep yang ada dan teori dari program magang dan ilmu Desain Komunikasi Visual dengan tujuan untuk menghasilkan motif yang baru dan nantinya bisa juga dipakai oleh pihak ESYE untuk promosi maupun inspirasi untuk koleksi mendatang.

**Kata kunci:** Fesyen, Ilustrasi, Desain Motif

## Abstract

**Title:** *Designing Motive for ESYE Spring Summer Modest Collection 2021*

*This patern design is made to redesign the current fabric patern that used in 2021 ESYE Spring and Summer Modest Collection. The patern design feels less authentic because mostly bought from websites, therefore it will increase chances to have a similarity with other product designs. The new design patern will combined Visual Communication Design theory and Internship Program Experience and its results can be used by ESYE as their promotion or inspiration for upcoming collection. .*

**Keywords:** *Fashion, Illustration, Pattern Design*

## Pendahuluan

ESYE adalah *brand clothing line* yang berada di Surabaya yang berfokus pada busana wanita *Ready to Wear*. Untuk perancangan karya desain motif ini penulis akan mengambil tema *Spring Summer Modest Collection 2021 "Sanctuary"*. Koleksi *Spring Summer Modest Collection 2021* ESYE kali ini terinspirasi dari situasi di masa sekarang yang masih bergumul dengan masalah pandemi dan masyarakat masih harus beradaptasi dengan kebiasaan baru yang merupakan dampak dari keadaan tersebut. Koleksi *Spring Summer Modest Collection 2021* ini berupa *resort wear* yang menggunakan motif yang dicetak digital ke kain satin velvet. Kendala dari motif yang dihasilkan ini adalah kurang terasa sentuhan organik sehingga berpotensi memiliki kesamaan dengan produk lain, selain itu motif juga masih kurang sesuai dengan konsep tema. Oleh karena itu, penulis ingin mencoba melakukan pendekatan yang berbeda dalam pembuatan ilustrasi untuk menghasilkan motif yang lebih sesuai dengan koleksi *Sanctuary* ini. Dari pembuatan ilustrasi ini, penulis ingin menggambarkan

tema *Sanctuary* menggunakan pendekatan teori yang sudah didapat dari program magang maupun ilmu Desain Komunikasi Visual. Interpretasi yang didapat dari menggabungkan kedua teori tersebut berupa objek dan warna yang digunakan sehingga diharapkan dengan pendekatan yang berbeda ini dapat menghasilkan motif yang benar-benar organik dan sesuai dengan tema *Sanctuary* sehingga dalam aplikasinya terhadap produk akhir yaitu pakaian dapat lebih terasa makna dari konsep koleksi yang ingin disampaikan kepada konsumen.

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menciptakan motif yang lebih menonjolkan aspek ketenangan dan keseimbangan dalam pakaian koleksi *SS21 Modest Collection* ESYE agar pesan dari konsep *Sanctuary* tersampaikan dan diharapkan juga bisa menjadi ciri khas tersendiri dan menarik perhatian target audiens sehingga bisa meningkatkan penjualan.

## Metode Perancangan

Metode perancangan yang dipakai adalah mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara target audiens serta desainer ESYE, praktek secara langsung di tempat magang dan survei ke tempat percetakan kain serta penjahit. Data sekunder didapatkan dari studi literatur dan internet sebagai sumber data teori.

Teori yang dipakai dalam perancangan ini adalah teori mengenai motif dan teknik stilasi yaitu teknik menyederhanakan objek dengan peng gayaan yang bersifat dekoratif namun masih menunjukkan ciri khas aslinya (Nautica 2019:3). Teori berikutnya adalah teori mengenai teknik percetakan kain yang akan diaplikasikan yaitu teknik sublimasi. Menurut Abbas (2019), teknik cetak sublimasi adalah metode percetakan pada kain secara *digital printing* menggunakan mesin *heat press* dan tinta *sublime* untuk menghasilkan gambar yang tajam. Data teori juga diperlukan untuk menggali lagi pemaknaan konsep zen pada Sanctuary. Disimpulkan dari artikel "Makna Pencerahan dalam *Zen* Buddhisme" yang ditulis oleh Firman Adi Juwono (2015:2-3), esensi *zen* adalah *satori* yaitu ajaran mengenai pencerahan akan pandangan terhadap dunia yang lebih lapang dan apa adanya.

Data wawancara diperoleh dengan 5 wanita target audiens ESYE. Dari data yang saya dapatkan, koleksi Sanctuary ini menjawab kebutuhan target audiens ESYE yaitu dari siluet pakaiannya sesuai kriteria permintaan konsumen akan pakaian dengan potongan yang nyaman dan luwes untuk dipakai sehari-hari pada masa *new normal* di tengah pandemi ini karena mereka jarang bepergian sehingga lebih memilih model pakaian yang praktis.

Akan tetapi dari motif koleksi ESYE SS21 Modest Collection perlu di desain ulang agar lebih orisinal karena membuat sendiri dari awal dengan menggunakan pendekatan berbeda dari sebelumnya dan menggabungkan teori yang sudah didapat dengan konsep tema agar bisa menyampaikan pesan yang diinginkan dalam koleksi ini.

Dari semua data yang didapatkan, data tersebut diolah secara kualitatif untuk dijadikan landasan konsep perancangan.

## Pembahasan

### Target Audiens

Karakteristik target audiens ESYE adalah wanita berusia 24-40 tahun dengan kelas sosial A dan tinggal di kota besar Indonesia seperti Jakarta serta Surabaya. Piskografisnya adalah royal, elegan, sosialita, fashionablu dan feminin. Behaviour dari target audiens ini adalah tidak ragu mengeluarkan uang yang cukup besar untuk pakaian agar selalu tampil modis setiap hari, menyukai gaya berpakaian yang tertutup dan terlihat anggun, loyal pada satu brand tertentu apabila sudah merasa sesuai dengan gaya yang diusung dan sering menghadiri acara untuk

bersosialisasi sehingga mengharuskan untuk berpenampilan menarik di depan banyak orang.

## Konsep Perancangan

Konsep Sanctuary berdasarkan teori dan *consumer insight* dari target audiens yang sudah didapat serta penjelasan dari desainer ESYE dapat diimplementasikan sebagai bentuk adaptasi terhadap situasi pandemi ini dengan adanya koleksi ini diharapkan bisa membawa perasaan nyaman kemanapun pemakainya berada melalui potongan baju yang longgar dan nyaman serta motif yang mencerminkan perasaan tenang, teduh dan keseimbangan dalam batin.

Penggambaran tema ini dilakukan dengan mengambil elemen-elemen alam yang digambarkan dengan gaya realis dan dipadu padankan dengan elemen geometris. Elemen alam mencerminkan konsep *zen* mengenai padangan dunia yang apa adanya dan elemen geometris menjadi penyeimbang. Kedua elemen ini melambangkan alam dan buatan manusia yang bergabung menjadi satu menunjukkan dunia yang selaras. Penggabungan elemen geometris dan alam ini juga terinspirasi dari arsitektur bangunan yang menganut konsep *zen* seperti terlihat pada taman *zen* dibawah ini :



Sumber : [http://pillman-journey.blogspot.com/2007\\_10\\_01\\_archive.html](http://pillman-journey.blogspot.com/2007_10_01_archive.html)

**Gambar 1. Taman Zen yang menjadi inspirasi penggabungan elemen natural dan geometris**

Warna yang dipilih menggunakan color palette *Sanctuary* dengan menambahkan sedikit dari *hue* dan *shadanya*, warna tersebut lebih cenderung menggunakan warna muda tetapi tidak terlalu kelam , masih ada warna cerah untuk menunjukkan kesan segar dan memberi harapan.

Setiap elemen memiliki makna, utamanya elemen geometris. Elemen geometris akan mengambil bentuk garis horizontal dan lengkung. Menurut Hendratman (2014), elemen garis horizontal tersebut menggambarkan ketenangan, dan relaksasi serta garis lengkung lebih mengesankan keanggunan, halus dan mengalir. Untuk bidang geometrisnya akan menggunakan bentuk lingkaran. Bentuk lingkaran

menunjukkan sisi kekuatan dan kekokohan serta persatuan.

Unsur alam yang akan digunakan dalam motif ini adalah tanaman yang banyak tumbuh di Jepang, yaitu bunga *camellia japonica*, pohon ginkgo, *cherry blossom*, *rapeseed plant*, azalea, *prunus ume flower*, dan *juniper bonsai*. Semua tumbuhan ini tumbuh pada musim semi dan memiliki filosofi masing-masing. Bunga *camellia japonica* memiliki arti rendah hati (Daniels, E., 2020). Sedangkan bunga *cherry blossom* merupakan simbol dari pembaharuan dan optimisme karena baru mekar ketika musim semi tiba. Bunga azalea melambangkan kesederhanaan (*April Flowers and Their Meaning in Japan*, 2015). Bunga *rapeseed plant* melambangkan keceriaan karena warnanya yang terang. (Tanuki, 2021). Pohon ginkgo memiliki arti tangguh dan umur panjang (*Why the Ginkgo?*, 2013). Sedangkan Juniper bonsai memiliki arti pemurnian, perlindungan dan kekuatan untuk menghadapi tantangan di depan. (Nickson, J., 2019).

### Referensi Desain

Penggambaran konsep tersebut akan diubah menjadi ilustrasi motif dengan referensi gaya desain seperti dibawah ini :



Sumber :

<http://www.homedecorators.com/detail.php?parentid=40790&aid=prcgrb>

**Gambar 2. Inspirasi penggabungan elemen geometris dan ilustrasi alam**



Sumber :

<http://www.panteek.com/ShodoKawarazaki/index2.htm>

**Gambar 3. Inspirasi gaya desain untuk elemen alam pada ilustrasi motif SS21 Modest Collection ESYE**

### Desain Final

Sketsa awal yang menjadi thumbnail dari desain motif digambar menggunakan pensil kemudian digambar secara digital untuk *tighttissue* sebagai berikut :



**Gambar 4. Desain thumbnail dan tighttissue dari motif Sanctuary**

Setelah melalui beberapa perubahan, dibawah ini adalah bentuk final dari penggabungan elemen alam dan geometris sebagai motif redesain *Sanctuary* :



**Gambar 5. Desain final dari motif Sanctuary**

Motif tersebut diolah lagi dengan ditambahkan warna dasar yang berbeda. Warna dasar yang digunakan mengambil warna dari *colour palette* ESYE SS21 *Modest Collection* yang lebih mengarah ke warna muda agar objek terlihat lebih menonjol serta memberi kesan feminin dan elegan serta teduh karena tidak mencolok. Berikut ini *colour palette* dan beberapa alternatif warna yang digunakan :



**Gambar 6. Motif digital final untuk dicetak**

Motif tersebut dicetak menggunakan *digital printing* teknik *sublimasi* pada kain satin duchess dan satin velvet. Satin duchess akan digunakan pada produk celana serta terusan yang menjadi dalaman dari jubah dan satin velvet digunakan pada produk luaran jubah, terusan dan atasan. Penggunaan dua kain ini dipilih karena memberi kesan elegan dan mewah dengan teksturnya yang mengkilap sehingga membuat warna pada motif lebih menonjol.

### Aplikasi Desain Motif

Motif diaplikasikan pada desain baju yang akan menjadi hasil akhir pengolahan kain. Desain baju ini

terinspirasi dari produk ESYE SS21 *Modest Collection* dengan merubah beberapa gaya potongannya sesuai dengan ciri khas penulis. Gaya desain produk dari ESYE yang diadaptasi pada produk baju ini adalah dari panjang baju yang sampai menutupi kaki, potongan yang luwes, penggunaan potongan kerahnya yaitu *boat crew neckline* kemudian lengan yang berbentuk *flare* serta jubah dengan *border* warna.

Pada *item* pertama terdapat jubah panjang dengan kerah *square flap* serta bagian depan lebih pendek daripada belakang. *Item* pertama ini terinspirasi dari Karen Print Outer dari ESYE SS21 *Modest Collection*. *Item* kedua yaitu satu set atasan dan celana panjang. Atasan ini memiliki potongan kerah V dengan potongan *overlap* asimetris pada bagian depan. Terdapat dua tali yaitu di bagian dalam yang lebih tipis serta di bagian luar yang lebih tebal untuk mengencangkan kedua sisi baju sehingga dapat menyesuaikan bentuk tubuh pemakai serta memiliki lengan berbentuk *flare*. Pasangan dari atasan ini adalah celana *high waist* dan potongan lebar yang dilengkapi karet pada bagian belakang serta ritsleting di bagian depan.

Untuk *item* terakhir yaitu baju terusan yang terinspirasi dari Ammie Kaftan Dress dari ESYE SS21 *Modest Collection*. Terusan ini memiliki potongan leher *boat crew neckline*, panjang rok hingga mata kaki, dengan potongan asimetris dan luwes akan tetapi dengan adanya pita bisa lebih memberi siluet yang pas di badan karena *adjustable*, serta lengan berbentuk *flare* dengan panjang se siku. Berikut ini adalah gambar desain dari pakaian tersebut :



**Gambar 7. Desain baju dengan aplikasi motif**

### Strategi Media

Hasil dari pakaian ini di dokumentasikan berupa foto *campaign* serta *lookbook* dan video dan dipublikasikan pada Instagram pribadi penulis yaitu @clairejessicaa sebagai bentuk portfolio pribadi dan memberi judul proyek sebagai “Jessica for ESYE : Sanctuary Pattern Redesign“ sebagai bentuk adaptasi tema dan kolaborasi.



**Gambar 8. Instagram Feeds Jessica for ESYE : Sanctuary Pattern Redesign**



**Gambar 9. Campaign dan Lookbook Photo untuk Look 1 Kimono Long Outer and Inner Slip Dress**



**Gambar 10. Campaign dan Lookbook Photo untuk Look 2 Overlap Long Dress**



**Gambar 11. Campaign dan Lookbook Photo untuk Look 3 Top and Pants Set**

## Simpulan

Perancangan motif *Sanctuary* juga mendapat tanggapan dari pihak desainer ESYE yaitu Anjanette Michelle dan Chelshea Flo selaku pemilik serta pencetus tema *Sanctuary*. Menurut keduanya, motif ini walaupun motif memiliki elemen berbeda akan tetapi filosofi dari elemen yang dipilih masih sejalan dengan konsep *Sanctuary* sehingga keseluruhan motif memberi kesan yang aman, nyaman teduh, tenang serta ada sisi elegan, kalem, dan feminin dari potongan baju. Hasil pemotretan pun dirasa sejalan dengan dan tema dan dapat memperlihatkan detail baju dengan baik.

Dari keseluruhan perancangan ini, rangkaian tahapan dari pembuatan koleksi dari awal adalah pemahaman akan *brand* serta konsep tema koleksi kemudian interpretasi konsep menjadi ilustrasi motif, dilanjutkan kepada aplikasi motif ke sketsa desain baju serta mencari material yang tepat, lalu motif dicetak ke kain dan terakhir kain diolah menjadi bentuk final berupa tiga macam pakaian.

## Daftar Pustaka

Abbas, M.H.I., Sumarsono,H., Satrio, Y.D., Priambodo,M.P. (2019). Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Anwarul Hudi di Bidang Ekonomi Kreatif. (4). Diunduh 23 Juni 2021 dari <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senadimas/article/view/1815/1222>

*April Flowers and Their Meaning in Japan.* (2021,January 5). Diunduh 28 Maret 2021 dari <https://insaitama.com/april-flowers-and-meaning-in-japan/>

Daniels, E. (2020, April 02). *15 Japanese Flower meanings and where to find them.* Diunduh 28 Maret 2021 dari <https://www.proflowers.com/blog/japanese-flowers>

Hendratman,H. (2014). Computer Graphic Design. Bandung:Informatika

Juwono, F. A. (2015). Makna Pencerahan dalam Zen Buddhisme (2-3) Diunduh 28 Maret 2021 dari <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/dharmasmrti/article/view/39>

Nautica,S.(2019). Perancangan Motif Batik dari Potensi Daerah Kabupaten Sidoarjo sebagai Cara Melestarikan dan Memperkaya Batik Sidoarjo (3) Diunduh 29 Juni 2021 dari [https://ejournal.its.ac.id/index.php/sains\\_seni/article/view/41627/5545](https://ejournal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/41627/5545)

Nickson, J. (2019, October 30). *What Does a Bonsai Tree Symbolize?* Diunduh 4 April 2021 dari <https://growyourbonsai.com/what-does-a-bonsai-tree-symbolize/>

Tanuki. (2021, February 25). *Japanese spring flowers and Meanings.* Diunduh 28 Maret 2021 dari <https://wanderingtanuki.com/japanese-spring-flowers-and-meanings/>

*Why the Ginkgo?* (2013). Diunduh 28 Maret 2021 dari [http://www.smithsonianeducation.org/educators/professional\\_development/conference/2009/climate\\_change/ginkgo.html#:~:text=In%20Japanese%20decorative%20art%2C%20the,and%20are%20still%20growing%20today\).](http://www.smithsonianeducation.org/educators/professional_development/conference/2009/climate_change/ginkgo.html#:~:text=In%20Japanese%20decorative%20art%2C%20the,and%20are%20still%20growing%20today).)